

KINERJA USAHA PEMBENIHAN DAN PENDEDERAN IKAN MAS DI DESA SUMUR GINTUNG, PAGADEN BARAT, SUBANG

Lindawati dan Nensyana Shafitri

Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Jl. KS. Tubun Petamburan VI Jakarta 10260

Telp. (021) 53650162, Fax. (021) 53650159

e-mail: nda_1637@yahoo.com

Diterima 3 Juli 2012- Disetujui 22 Nopember 2013

ABSTRAK

Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah penghasil benih ikan mas di Propinsi Jawa Barat. Salah satu desa penghasil benih di Subang adalah Desa Sumur Gintung, Kecamatan Pagaden Barat. Jenis usaha budidaya dikelompokkan ke dalam tiga jenis usaha yaitu pembenihan, pendederan serta pembenihan pendederan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha budidaya ikan di Desa Sumur Gintung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang dilakukan pada bulan Agustus 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode survey. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden, yang terdiri dari 19 orang responden yang bergerak dalam usaha pembenihan ikan, 10 orang responden yang bergerak dalam usaha pendederan ikan, serta 11 orang responden yang bergerak dalam usaha pembenihan pendederan ikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya di Desa Sumur Gintung masih layak untuk dilakukan, hal ini dapat dilihat dari nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih besar dari satu, yaitu untuk jenis usaha pembenihan, usaha pendederan, serta usaha pembenihan dan pendederan masing-masing sebesar 1,12; 1,46 dan 1,08.

Kata kunci: usaha budidaya, pembenihan, pendederan

Abstract : *Bussines Performace of Carp Fish Seeding and Nursery in Sumur Gintung, Pagaden Barat, Subang.*

Subang District is one of carp seed producing areas in Jawa Barat Province. One of the seed producing area is in Sumur Gintung – Pagaden Barat. Culture type are grouped into three that is seeding, nursery, seeding and nursery. The aim of this study is to determine the performance of fish culture in Sumur Gintung. Secondary and primary data are used in this study and primary data obtained from interviews with respondents were conducted in August 2011. Methods of collecting data use a survey method. The sample used by 40 respondents which consisted of 19 seeding fish respondents, 10 nursery fish respondents and 11 seeding and nursery fish respondents. Analysis of data uses descriptive statistical approach. The results show that fish culture in Sumur Gintung still worth doing, it is shown from the value of R/C Ratio obtained is greater than one. R/C Ratio of seeding; nursery; seeding and nursery are 1,12; 1,46 and 1,08.

Keywords : *aquaculture, seeding, nursery*

PENDAHULUAN

Ikan mas (*cyprinus carpio*) merupakan ikan konsumsi air tawar yang cukup berkembang di Indonesia. Permintaan terhadap produk ikan mas segar cukup besar, sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk mengembangkannya dalam bentuk usaha, baik usaha pembenihan, pendederan maupun pembesaran. Hal ini dikarenakan ikan mas (*cyprinus carpio*) termasuk ikan konsumsi yang tergolong mudah dalam pemeliharaannya karena cenderung bersifat adaptif (mudah menyesuaikan diri) terhadap lingkungannya, pertumbuhannya cepat dan tahan terhadap berbagai jenis penyakit (Kordi, 2010).

Kabupaten Subang adalah salah satu kabupaten di kawasan utara Provinsi Jawa Barat meliputi wilayah seluas 205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi

Jawa Barat. Secara topografi Kabupaten Subang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu wilayah pegunungan (Subang Selatan), dataran (tengah) dan pantai (Utara). Kabupaten Subang mempunyai 158 buah anak sungai yang termasuk dalam 3 (tiga) daerah aliran sungai yaitu Ciasem, Cipunagara dan Cilamaya serta 44 buah situ/danau. Dari kedua sumber air permukaan tersebut telah dimanfaatkan untuk kepentingan irigasi dan perikanan. Sedangkan sumber air panas yang terdapat di Ciater dan Curug agung dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata.

Potensi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Subang terdiri dari kolam air tenang seluas 900 ha terdapat di seluruh kecamatan diantaranya Kecamatan Pagaden, Legonkulon, Subang, Kalijati, Purwadadi, Pabuaran. Potensi pembenihan ± 71,7 ha, dan kolam air deras serta mina padi seluas 13.000 ha diantaranya

terdapat di Kecamatan Sagalaherang, Jalancagak, Cisalak, Tanjungsang. Komoditi unggulan perikanan air tawar ini adalah ikan mas dan nila. Dengan sumberdaya alam yang demikian kaya atas potensi perikanan, menjadikan Kabupaten Subang sebagai salah satu sentra produksi ikan air tawar. Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah penghasil benih ikan mas di Jawa Barat. Benih dari Kabupaten Subang telah lama dikenal oleh pembudidaya ikan di Jatiluhur dan Cirata.

Desa Sumur Gintung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang. Luas Desa Sumur Gintung adalah 459.000 Ha dengan status pemerintahan berbentuk desa. Desa Sumur Gintung beriklim basah, curah hujan rata – rata adalah 3.000 mm/tahun, dan ketinggian wilayah sekitar 25 meter di atas permukaan laut. Bila dilihat dari letak geografis maka Desa Sumur Gintung terletak di dataran tinggi yang cocok untuk pembenihan dan pendederan ikan mas. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa benih dari Subang mempunyai daya tahan tubuh yang kuat terhadap perubahan lingkungan dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan benih dari daerah lain, sehingga benih ikan mas dari Subang menjadi pilihan utama dari pembudidaya Jatiluhur dan Cirata.

Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, mata pencaharian pokok penduduk desa Sumur Gintung terbesar adalah pembudidaya (sawah/kolam) sebanyak 959 orang dan buruh tani (sawah/kolam) sebanyak 641 orang. Selebihnya berprofesi sebagai buruh migran, pedagang keliling, montir, peternak, Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI dan Pensiunan. Seiring semakin banyaknya lahan sawah yang beralih fungsi sebagai kolam maka semakin banyak pembudidaya sawah menjadi pembudidaya ikan. Besarnya penghasilan penduduk desa Sumur Gintung tergantung dari profesinya masing-masing. Sumberdaya perikanan yang terdapat di Desa Sumur Gintung berasal dari budidaya ikan mas di kolam meliputi pembenihan dan pendederan, sehingga banyak masyarakat desa Sumur Gintung yang memiliki mata pencaharian sebagai pembudidaya ikan. Penelitian ini bertujuan mengemukakan kinerja usaha pembenihan dan pendederan ikan mas yang ada di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumur Gintung, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat. Lokasi ini merupakan salah satu lokasi penelitian Panel Perikanan Nasional (PANELKANAS). Alasan pemilihan lokasi tersebut karena merupakan salah satu desa di Kabupaten Subang yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai pembudidaya ikan dalam kolam air tenang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2011.

Batasan Penelitian

Usaha pembenihan merupakan usaha untuk menghasilkan ikan ukuran kebul (benih ukuran 1 - 2 cm), dimulai dari tahap pemijahan induk yang sudah mencapai kematangan kelamin, dan penetasan. Dari pemijahan sampai telur-telur menetas sekitar 7-10 hari.

Usaha pendederan adalah kegiatan memelihara larva (kebul) yang berasal dari kolam penetasan hingga mencapai benih yang siap dipelihara di tempat pembesaran, biasanya benih berukuran 10-12 cm dan memiliki berat rata-rata 10 gram.

Sedangkan usaha pembenihan pendederan adalah gabungan dari usaha pembenihan dan pendederan, dimana setelah induk melakukan pemijahan, telur-telur menetas dan menghasilkan kebul (larva), dilanjutkan dengan pemeliharaan larva yang siap dipelihara di tempat pembesaran.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dengan cara menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan menggunakan alat bantu kuesioner terstruktur. Adapun informasi yang dikumpulkan antara lain tingkat pendidikan, pendapatan, dan aktifitas usaha perikanan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Subang, Badan Pusat Statistik dan lainnya, baik dalam bentuk dokumen, laporan hasil riset dan publikasi lainnya yang terkait dengan kebutuhan riset.

Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan responden tersebut melakukan kegiatan dalam usaha budidaya ikan. Responden yang dipilih sebanyak 40 orang responden, yang terdiri dari 19 orang responden yang bergerak dalam usaha pembenihan ikan, 10 orang responden yang bergerak dalam usaha pendederan ikan, serta 11 orang yang bergerak dalam usaha pembenihan pendederan ikan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Hasil dari analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis menggunakan perhitungan analisis usaha dan analisis nilai tukar penerimaan.

Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usaha

Analisis keuntungan dan efisiensi usaha dilakukan dengan menghitung besar biaya tetap, variabel, dan total penerimaan selama satu tahun sehingga diketahui struktur biaya, penerimaan, dan besarnya keuntungan. Penghitungan keuntungan usaha menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \quad \dots\dots\dots (1)$$

Total Cost (TC) dihitung melalui rumus :

$$TC = FC + VC \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dimana π = Keuntungan Usaha/*Business Profits*

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue*

TC = Total Biaya/*Total Cost*

FC = Biaya Tetap/*Fixed Costs*

VC = Biaya Variabel/*Variable Costs*

Efisiensi usaha (*RC Ratio*) diperoleh melalui rumus :

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \quad \dots\dots\dots (3)$$

Nilai Tukar Penerimaan

Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung Nilai Tukar Penerimaan dalam tulisan ini mengikuti metode yang digunakan oleh Elizabeth dan Darwis (2000); Indraningsih *et al.* (2003); dan Supriyati (2005). Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Konsep Penerimaan Usaha. Konsep ini dapat melihat tingkat profitabilitas dari suatu usaha tertentu tetapi nilai tukarnya hanya menggambarkan nilai tukar dari suatu komoditas tertentu dimana komponen pendapatan dan pengeluarannya belum tergambar secara keseluruhan (Elizabeth dan Darwis, 2000). Secara matematis dirumuskan sebagai :

$$NTP = \frac{P_y Q_y}{P_x Q_x} \quad \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

NTP= Nilai Tukar Penerimaan/*Barter index value of income*

P_y = Harga produksi y/*Price production y*

Q_y = Jumlah produksi y/*Total production y*

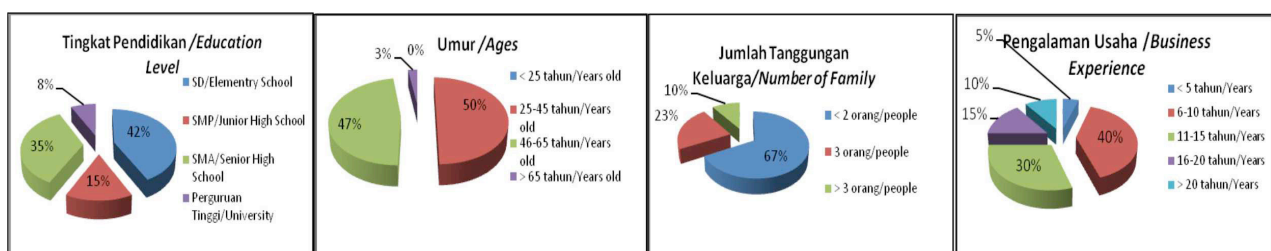
P_x = Harga faktor input x/*Prices of input factors x*

Q_x = Jumlah faktor input x/*The number of input factors x*

KARAKTERISTIK SOSIAL RESPONDEN

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam bidang ketenagakerjaan, baik secara formal maupun informal karena tingkat pendidikan menunjukkan kualitas dari tenaga kerja tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang pekerja akan dapat diukur kemampuannya untuk mengelola suatu usaha/pekerjaan, dalam hal ini manajemen usaha budidaya ikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang (2011), jumlah penduduk di Desa Sumur Gintung 4.230 jiwa, dengan kepadatan 692 jiwa/km². Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sumur Gintung adalah belum sekolah (660 jiwa), tidak tamat SD/ sederajat (668 jiwa), tamat SD (1.486 jiwa), tamat SLTP (679 jiwa), tamat SLTA (622 jiwa), akademis (59 jiwa), dan universitas (56 jiwa). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa, dilihat dari tingkat pendidikannya sebagian besar responden pembudidaya di Desa Sumur Gintung adalah tamatan sekolah dasar (42%) dan tamatan sekolah menengah atas (35%).

Tinggi rendahnya umur seseorang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan usaha dan mempunyai peranan penting dalam karakteristik individu, disamping itu umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami, menerima dan mengadopsi inovasi baru. Menurut Kamaludin (1994) bahwa umur digolongkan dalam 3 kategori golongan usia tidak produktif (<25 dan > 65 tahun), usia produktif (> 45 sampai 65 tahun) dan usia sangat produktif (25 sampai 45 tahun). Dilihat dari persentase sebaran umur responden, pada umumnya responden berusia antara 25 – 45 tahun yaitu sebesar 50% dan kisaran usia >45 – 65 tahun sebesar 47%. Kisaran usia ini menunjukkan bahwa umur responden termasuk dalam kategori yang sangat produktif dan produktif untuk melakukan kegiatan usaha. Dari sisi jumlah tanggungan keluarga, rumah tangga responden didominasi oleh jumlah tanggungan sebanyak 2-3 orang yaitu istri dan anak. Sedangkan jika dilihat dari pengalaman usahanya sebesar 40% pengalamannya baru 6-10 tahun dan sebesar 30% pengalamannya 11-15 tahun.



Gambar 1. Karakteristik Responden pada Usaha Budidaya di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Tahun 2011.

Sumber : Data Primer (diolah), 2011.

KERAGAAN TEKNIS USAHA BUDIDAYA IKAN MAS

Usaha budidaya ikan mas yang dilakukan pada desa Sumur Gintung terdiri dari usaha pembenihan, pendederan serta gabungan dari usaha pembenihan dan pendederan. Pada umumnya responden mempunyai kolam sebanyak 1 sampai dengan 7 petak dengan luas 40-300 bata perpetak (1 bata = 14 meter²) kolam tersebut diperoleh dengan cara membeli dari warga desa lain baik dalam bentuk kolam maupun sawah yang kemudian diubah menjadi kolam. Namun sebagian responden juga memperoleh dari kolam dari warisan, gadai dan sewa. Harga rata-rata perbata berkisar Rp 300.000,- hingga 600.000,- tergantung dari kestrategisan lokasi.

Usaha pembenihan dimulai dengan membeli indukan, harga rata-rata induk jantan dan betina sebesar Rp. 24.000/kg. Untuk penyewaan induk banyak dilakukan dari Kecamatan Cijambe, induk yang disewakan adalah induk jantan dengan harga sewa Rp. 5.000/kg selama masa pemijahan. Setelah induk betina selesai memijah, induk jantan yang disewa dikembalikan lagi kepada pembudidaya yang menyewakan di Kecamatan Cijambe. Proses pemijahan dilakukan dengan memasukkan induk betina dan jantan kedalam waring yang telah dilengkapi dengan kakaban/injuk untuk menempelkan telur ikan yang akan

bertelur dan pada tengah malam induk betina bertelur, selanjutnya telur tersebut akan menetas pada pagi hari. Kemudian dipanen pada hari ke 6-10, benih yang telah dipanen dijual dengan harga Rp. 1,7–Rp. 2 perekor. Setiap sekali panen pembudidaya akan menghasilkan rata-rata 350.000 ekor benih. Sedangkan usaha pendederan dimulai dengan pennebaran benih sebanyak 300 ribu ekor kemudian benih dipelihara selama 2-3 bulan. Ikan yang dipanen dijual dengan harga Rp. 55.000 perliter dan Rp.13.000- 22.000 per kg, tergantung dari musim panen. Ikan-ikan yang telah dipanen didistribusikan ke pembudidaya ikan ke desa-desa disekitar Sumur Gintung melalui bandar/pengumpul. Selanjutnya bandar/pengumpul mendistribusikan ke pembudidaya (usaha pembesaran) yang berada di wilayah Jatiluhur untuk dibesarkan hingga mencapai ukuran konsumsi (2-4 ekor per kg).

Dalam menjalankan usaha budidaya, pembudidaya membutuhkan 4-6 kg pupuk (urea dan TSP) dengan harga Rp. 2.000 per kg (urea) dan Rp. 3.000 per kg (TSP), selain itu pembudidaya juga membutuhkan obat-obatan (decis dan lodan), garam serta pelet (untuk usaha pendederan). Setelah kegiatan panen selesai dilakukan pembudidaya juga harus mengupah buruh (Rp. 35.000-50.000 perhari per orang) untuk merawat kolam agar usaha budidaya dapat dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Penguasaan Aset dan Struktur Investasi Usaha Budidaya Ikan Mas di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Tahun 2011.

No.	Uraian	Satuan	Jenis Usaha					
			Pembenihan		Pendederan		Pembenihan dan Pendederan	
			Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai
1	Kebutuhan Aset Produksi							
	Tambak/Kolam	m ²	3.481	37.215.789	33	55.900.000	6.429	48.940.833
	Rumah Jaga	unit	1	1.834.615	2	2.800.000	2	2.400.000
	Pompa Air	unit	2	600.000	6	1.800.000	1	300.000
	Gudang Pakan	unit	1	4.000.000	2	20.000.000	1	5.750.000
	Lampu Neon/Petromax	unit	1	195.889	1	200.000	1	127.000
	Tempat Ikan	unit	3	160.000	3	98.000	4	115.000
	Timbangan	unit			2	800.000	1	400.000
	Tabung Oksigen	unit	2	1.000.000			2	670.000
	Kendaraan Operasional	unit	2	13.321.429	1	10.624.000	2	12.333.333
	Serokan	unit	3	55.278	2	62.222	4	92.083
	Pintu Air	unit	4	808.688	5	897.500	5	1.108.571
	Pipa/selang air	unit	2	160.000			19	223.000
	Jaring/Jaring Pelindung	unit	4	390.000	2	590.000	5	515.500
	Bambu	unit	32	199.286	22	223.333	55	298.300
	Kakaban	unit	7	347.222			13	270.000
	Total Aset Produksi			60.288.196		93.995.056		73.543.621
2	Biaya Operasional dalam 1 siklus produksi			1.115.795		13.999.683		10.739.259
3	Total Investasi			61.403.990		107.994.738		84.282.880

Sumber : Data Primer (diolah), 2011/Source : Primary Data, (Processed), 2011

PENGUASAAN ASET DAN STRUKTUR INVESTASI

Keragaan usaha budidaya ikan mas yang ada di Desa Sumur Gintung, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang dibagi menjadi tiga jenis usaha yaitu pembenihan, pendederan serta pembenihan dan pendederan. Dalam pelaksanaannya, jenis usaha tersebut memerlukan biaya investasi. Investasi yang paling besar digunakan untuk pembelian kolam yaitu masing-masing sebesar 60,6%; 51,8% dan 58,1% (untuk usaha pembenihan, pendederan, serta pembenihan pendederan) seperti terlihat pada Tabel 1.

STRUKTUR BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL

Komponen biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan sarana produksi, pajak, retribusi dan biaya listrik. Rata-rata biaya tetap berjumlah Rp. 12.877.768,- (usaha pembenihan), Rp. 17.275.386,- (usaha pendederan), dan Rp. 15.267.200,- (usaha pembenihan pendederan) dimana persentase terbesar terdapat pada biaya penyusutan yaitu sebesar masing-masing 35,4%, 28,8% dan 38,6%. Biaya tetap usaha budidaya ikan mas di Desa Sumur Gintung dapat dilihat pada Tabel 2.

Struktur biaya variabel pada usaha budidaya ikan mas didominasi oleh kebutuhan pakan

pelet, induk, benih dan obat-obatan. Pada usaha pembenihan input yang paling berpengaruh adalah induk (39,07%), karena dalam pembenihan induk sangat menentukan jumlah telur/benih yang akan dihasilkan. Untuk usaha pendederan input yang paling berpengaruh adalah pakan pelet (73,76%), karena semakin banyak jumlah pakan yang diberikan selama masa pemeliharaan ikan mempengaruhi jumlah ikan yang berhasil dipanen. Semakin besar jumlah pakan yang diberikan maka semakin besar pula berat ikan yang bisa dipanen. Sedangkan untuk usaha pembenihan dan pendederan input yang paling berpengaruh adalah pakan dan jumlah benih/bibit (49,3% dan 34,9%), karena jumlah pakan yang diberikan tergantung dari jumlah benih/bibit yang ditebar. Struktur biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

KINERJA USAHA PEMBENIHAN DAN PENDEDERAN IKAN MAS

Analisis usaha yang dilakukan pada usaha budidaya ikan mas di Desa Sumur Gintung dilakukan dalam kurun waktu satu tahun untuk jenis usaha pembenihan, pendederan serta pembenihan dan pendederan, yang terdiri dari total penerimaan dan total biaya.

Tabel 2. Struktur Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Mas di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Tahun 2011.

No	Uraian	Jenis Usaha					
		Pembenihan		Pendederan		Pembenihan dan Pendederan	
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
BIAYA TETAP							
1.	Biaya Penyusutan						
	<i>Tambak/Kolam</i>	1.314.290	10,2	1.616.750	9,4	1.518.349	9,9
	<i>Rumah Jaga</i>	277.289	2,2	385.000	2,2	274.259	1,8
	<i>Pompa Air/water pump</i>	60.000	0,5	120.000	0,7	25.000	0,2
	<i>Gudang Pakan</i>	400.000	3,1	1.333.333	7,7	287.500	1,9
	<i>Lampu Neon</i>	48.083	0,4	77.500	0,4	39.381	0,3
	<i>Tempat Ikan</i>	90.889	0,7	56.333	0,3	37.500	0,2
	<i>Timbangan</i>	-	-	220.000	1,3	155.000	1,0
	<i>Tabung Oksigen</i>	76.667	0,6	-	-	44.667	0,3
	<i>Kendaraan Operasional</i>	1.328.333	10,3	460.733	2,7	2.537.500	16,6
	<i>Serokan</i>	68.472	0,5	82.222	0,5	102.431	0,7
	<i>Pintu Air</i>	107.859	0,8	111.615	0,6	129.964	0,9
	<i>Pipa/selang air/pipe/</i>	80.000	0,6	-	-	31.933	0,2
	<i>Jaring/Jaring Pelindung</i>	153.138	1,2	239.714	1,4	168.567	1,1
	<i>Bambu</i>	178.429	1,4	276.667	1,6	261.033	1,7
	<i>Kakaban</i>	376.296	2,9	-	-	280.417	1,8
2.	Pajak	99.053	0,8	160.111	0,9	120.000	0,8
3.	Retribusi	721.387	5,6	625.000	3,6	167.750	1,1
4.	Listrik	263.000	2,0	231.000	1,3	260.714	1,7
5.	Bunga Investasi	7.234.583	56,2	11.279.407	65,3	8.825.235	57,8
Total Biaya Tetap		12.877.768		17.275.386		15.267.200	

Sumber : Data Primer (diolah), 2011/Source : Primary Data,(Processed), 2011

Tabel 3. Struktur Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Mas di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Tahun 2011

No.	Uraian	Jenis Usaha					
		Pembenihan		Pendederan		Pembenihan dan Pendederan	
		Nilai	(%)	Nilai	(%)	Nilai	(%)
	BIAYA VARIABEL						
1	Induk	10.898.026	39,07	-	-	1.017.833	1,5
2	Benih/Bibit	-	-	4.430.222	7,91	24.318.750	34,9
3	Pakan	-	-	41.302.857	73,76	34.337.714	49,3
4	Pupuk Urea	312.105	1,12	109.333	0,20	308.833	0,4
5	Pupuk TSP	380.263	1,36	119.111	0,21	357.583	0,5
6	Obat-Obatan	1.174.659	4,21	575.778	1,03	1.125.364	1,6
7	Vitamin	807.736	2,90	-	-	860.000	1,2
8	Racun	954.375	3,42	216.000	0,39	19.000	0,0
9	Listrik	6.575.000	23,57	924.000	1,65	-	-
10	Tenaga Kerja Persiapan Lahan	2.759.375	9,89	871.429	1,56	2.619.091	3,8
11	Tenaga Kerja Pengangkut Benih/ Bibit/	2.083.333	7,47	-	-	200.000	0,3
12	Tenaga Kerja Panen	1.950.000	6,99	750.000	1,34	4.492.361	6,4
13	Tenaga Kerja Pemeliharaan/	-	-	6.700.000	11,96	-	-
	Total Biaya Variabel	27.894.873		55.998.730		69.656.530	

Sumber : Data Primer (diolah), 2011/Source : Primary Data(Processed), 2011

Total biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu tahun untuk masing-masing jenis usaha adalah Rp. 40.772.641,- (usaha pembenihan), Rp. 73.274.116,- (usaha pendederan) dan Rp. 84.923.730,- (usaha pembenihan dan pendederan), keuntungan yang diperoleh untuk masing-masing usaha pembenihan, pendederan serta pembenihan dan pendederan adalah sebesar Rp.5.085.911,-; Rp. 33.432.551,-; dan Rp.7.187.520,-. Rasio antara penerimaan dengan biaya (R/C) untuk masing-masing jenis usaha lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya tersebut masih layak untuk dilakukan, karena nilai R/C Ratio >1. Analisis usaha budidaya ikan mas per tahun dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Nilai tukar penerimaan terhadap biaya operasional untuk jenis usaha budidaya ikan mas tidak berbeda jauh, akan tetapi jika dibandingkan dengan

yang lain, jenis usaha pembenihan dan pendederan nilainya lebih kecil bila dibandingkan dengan jenis usaha pembenihan dan usaha pendederan. Hal ini menunjukkan bahwa pada usaha pembenihan dan pendederan lebih banyak biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk nilai tukar penerimaan terhadap pakan nilainya lebih kecil untuk jenis usaha pendederan, hal ini menunjukkan bahwa biaya pakan lebih banyak digunakan pada jenis usaha pendederan. Sedangkan untuk nilai tukar penerimaan terhadap benih/bibit untuk usaha pembenihan dan pendederan nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan usaha pendederan. Hal ini menunjukkan bahwa pada jenis usaha pembenihan dan pendederan jumlah pengeluaran untuk benih/bibit lebih besar dibandingkan dengan usaha lainnya. Nilai tukar penerimaan pada usaha budidaya ikan mas di Desa Sumur Gintung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Analisis Usaha Budidaya Ikan Mas per Tahun di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Tahun 2011.

No.	Uraian	Jenis Usaha Tahun 2011		
		Pembenihan	Pendederan	Pembenihan dan Pendederan/
1	Total Biaya TC (FC + VC)	40.772.641	73.274.116	84.923.730
	a. Biaya Tetap (Rp) (FC)	12.877.768	17.275.386	15.267.200
	b. Biaya Variabel (Rp) (VC)	27.894.873	55.998.730	69.656.530
2	Penerimaan/revenue (Rp) [R]	45.858.553	106.706.667	92.111.250
3	Pendapatan Bersih (π) (R-TC)	5.085.911	33.432.551	7.187.520
4	RC Ratio (R/TC)	1,12	1,46	1,08
5	Profitabilitas (π /TC)	0,12	0,46	0,08

Sumber : Data Primer (diolah), 2011

Tabel 5. Nilai Tukar Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Mas di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang, Tahun 2011.

No.	Uraian	Jenis Usaha		
		Pembenihan	Pendederan	Pembenihan dan Pendederan
A.	Biaya Variabel	27.894.873	55.998.730	69.656.530
1	Induk	10.898.026	-	1.017.833
2	Benih/Bibit/	-	4.430.222	24.318.750
3	Pakan	-	41.302.857	34.337.714
4	Pupuk Urea	312.105	109.333	308.833
5	Pupuk TSP	380.263	119.111	357.583
6	Obat-obatan	1.174.659	575.778	1.125.364
7	Vitamin	807.736	-	860.000
8	Racun	954.375	216.000	19.000
9	Listrik	6.575.000	924.000	-
10	Tenaga Kerja Persiapan Lahan	2.759.375	871.429	2.619.091
11	Tenaga Kerja Pengangkut Benih/Bibit	2.083.333	-	200.000
12	Tenaga Kerja Panen	1.950.000	750.000	4.492.361
13	Tenaga Kerja Pemeliharaan	-	6.700.000	-
B.	Penerimaan	45.858.553	106.706.667	92.111.250
C.	Nilai Tukar Penerimaan terhadap Biaya Variabel	1,6	1,9	1,3
1	Induk	4,2	-	90,5
2	Benih/Bibit	-	24,1	3,8
3	Pakan	-	2,6	2,7
4	Pupuk Urea	146,9	976,0	298,3
5	Pupuk TSP	120,6	895,9	257,6
6	Obat-obatan	39,0	185,3	81,9
7	Vitamin	56,8	-	107,1
8	Racun	48,1	494,0	4.848,0
9	Listrik	7,0	115,5	-
10	Tenaga Kerja Persiapan Lahan	16,6	122,5	35,2
11	Tenaga Kerja Pengangkut Benih/Bibit	22,0	-	460,6
12	Tenaga Kerja Panen	23,5	142,3	20,5
13	Tenaga Kerja Pemeliharaan	-	15,9	-

Sumber : Data Primer (diolah), 2011

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha budidaya ikan mas yang ada di Desa Sumur Gintung, Kabupaten Subang dikelompokkan ke dalam tiga jenis usaha yaitu pembenihan, pendederan serta gabungan dari pembenihan pendederan. Dalam setahun total biaya (tetap dan variabel) yang harus dikeluarkan untuk jenis usaha pembenihan (Rp.40.772.641,-), pendederan (Rp. 73.274.116,-) serta pembenihan pendederan (Rp. 84.923.730,-), sedangkan penerimaannya masing-masing sebesar Rp. 45.858.553,-, Rp. 106.706.667,- dan Rp. 92.111.250,-. Nilai *R/C* yang dihasilkan dari usaha budidaya masing-masing sebesar 1,12; 1,46 dan 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya tersebut layak untuk dilakukan karena nilai *R/C* yang diperoleh lebih besar dari satu.

Berdasarkan nilai tukar penerimaannya, pengeluaran untuk biaya operasional pada jenis usaha pembenihan dan pendederan lebih besar dibandingkan dengan dua jenis usaha lainnya (usaha pembenihan dan usaha pendederan).

Untuk meningkatkan pengetahuan pembudidaya terkait dengan bagaimana menghasilkan benih yang berkualitas dan cara budidaya yang baik, perlu adanya kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Subang. Di samping itu, perlu pula dibentuk koperasi pembudidaya ikan atau pasar benih ikan yang bertujuan untuk menstabilkan harga ikan sehingga harga yang ditetapkan tidak merugikan pembudidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2011. Kecamatan Pagaden Barat Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik. Subang.
- Balai Besar Penelitian Sosial EKonomi Kelautan dan Perikanan. 2009. Laporan Teknis Panel Perikanan dan Kelautan Nasional. *Sub Bidang Perikanan Budidaya*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Elizabeth, R dan V. Darwis. 2000. *Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kedelai (Studi Kasus : Propinsi Jawa Timur)*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. 12 Hal.
- Indraningsih, K.S., Supriyati, dan M. Rachmat. 2003. *Analisis Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas Bawang Merah (Kasus di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah)*. Soca : Jurnal sosial-ekonomi pertanian dan agribisnis. Vol 3(2): 188-198.
- Kamaluddin, L.M. 1994. *Strategi Penyiapan dan Kualitas SDM Pada Pembangunan Agribisnis Perikanan Indonesia*. Makalah Seminar Sehari Himpunan Sosial Ekonomi Perikanan. IPB. Bogor.
- Koeshendrajana, S. 2012. *Strategi Peningkatan Daya Saing*. Disampaikan pada Seminar Temu Sains dan Bisnis, 5 September 2012 di Hotel Bidakara. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Kordi, M.G.H. 2010. *Nikmat Rasanya, Nikmat Untungnya-Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Intensif*. Penerbit ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2010-2014*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2010. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2010. *Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010 – 2014*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Supriyati. 2005. *Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Kasus di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan)*. ICASEPS Working Paper No. 71. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor. 17 Hal.
- Syukur, M., H. Mayrowani, Sunarsih, Y. Marisa dan M. Fauzi Sutopo. 2000. *Peningkatan Peranan Kredit Dalam Menunjang Agribisnis di Pedesaan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.